

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS NASKAH PIDATO MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS IV SD NEGERI NO. 157019 PINANGSORI

Oleh:

Fitriani Gultom^{1*}, Monica Theresia², Nurzanna³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: gultomfitri790@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Jigsaw pada peserta didik kelas IV SD Negeri No. 157019 Pinangsori pada materi menulis naskah pidato. Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Classroom Action Research). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri No. 157019 Pinangsori yang berjumlah 16 orang sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis naskah pidato. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil siklus I menunjukkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran sebesar 75% (kategori cukup) dan rata-rata hasil belajar menulis naskah pidato adalah 73,75 di mana 9 peserta didik (56,25%) yang tuntas dan 7 peserta didik (43,75%) tidak tuntas. Selanjutnya siklus II menunjukkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran sebesar 85% (kategori baik) dan rata-rata 85,62 di mana 100% peserta didik tuntas dalam pembelajaran menulis naskah pidato. Disimpulkan, mata pelajaran menulis naskah pidato dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Jigsaw pada peserta didik kelas IV SD Negeri No. 157019 Pinangsori.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode Jigsaw

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Banyaknya jenis strategi pembelajaran, tapi juga harus disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan. Sesuai yang dijelaskan Majid (2013:3) menyebutkan Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau

tindakan. Sedangkan menurut Suryaman (2012:58) Strategi merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan diluar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maka, peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan.

Data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas IV SD Negeri No.157019 Pinangsori yang bernama Koralus Situmorang S.Pd padatanggal 03 Februari 2021. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan beberapa dari peserta didik yang mengobrol sendiri dan bermain-main saat jam pelajaran berlangsung. Pada masalah tersebut jelas berakibat fatal terhadap ketuntasan belajar yang hanya sekitar 7 (43,75%) saja peserta didik yang mencapai KKM dari 16 peserta didik. Memahami berbagai masalah yang

muncul, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran.

Didalam metode pembelajaran sudah jelas dipaparkan dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang “Metode Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran. Adapun fungsi Metode Pembelajaran yaitu 1) Pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar 2) Memudahkan para guru dalam membelajarkan guna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan 3) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Kooperatif*. Pembelajaran *kooperatif* ialah suatu strategi yang digunakan dalam belajar dengan sebuah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda – beda (Isjoni, 2019:14). Pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini sedang banyak dipakai untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama dalam mengatasi permasalahan keaktifan siswa yang ditemukan oleh guru, siswa yang agresif dan kurang peduli terhadap orang lain. Sedangkan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* suatu metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga membuat para peserta didik menjadi jenuh serta tidak memperhatikan guru. Metode ini merupakan tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Elliot Arinon dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin (Efrida, 2016:58). Menurut Rusman Metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berpusat pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil (Sohimin, 2014:90).

Dari metode pembelajaran ini sudah terbukti kebenarannya sesuai dengan hasil penelitian dari Efrida Hanum Harahap (2016) dengan judul penelitian peningkatan kemampuan membaca memindai melalui pendekatan *Kooperatif Tipe Jigsaw II* bagi siswa kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca memindai siswa. Dari penilaian proses terlihat peningkatan kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman dengan nilai rata-rata 16,5 pada siklus I, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 17 dari 34 orang siswa. Sejalan dengan

hasil penelitian dari Rusmini Danumiharja (2017) dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 47,59 yang mencapai ketuntasan 39%, dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 86,67 yang mencapai ketuntasan 86%. Begitu juga dengan hasil observasi perilaku siswa, terdapat peningkatan pada perilaku siswa di setiap siklusnya.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran metode *Jigsaw* menurut Amri (2013:10) Ada beberapa langkah dalam menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, yaitu 1) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diberikan tugas yang berbeda, 2) Setelah anggota kelompok sudah menentukan topik yang dipilih, mereka langsung bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat topik yang sama, 3) Setelah bergabung bersama kelompok mereka saling berdiskusi mengenai topik materi yang didapatkannya. Setelah selesai anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menyampaikan materi yang sudah didapatkan ketika berdiskusi dengan kelompok yang tadi, 4) Disini guru berperan sebagai fasilitator, agar proses berdiskusinya kelompok dapat berjalan dengan lancar dan penyampaian anggota kedalam kelompok asalnya bisa berjalan dengan baik, 5) Setelah semua anggota kelompok berdiskusi dan kelompok juga sudah memaparkan hasilnya dalam kelompok asal, guru memberikan soal kepada seluruh siswa yang harus dikerjakan secara individu, dan 6) Nilai individu tersebut digunakan sebagai nilai dasar penghargaan untuk masing – masing kelompok.

Namun didalam setiap metode pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya seperti halnya yang diutarakan oleh Widaningsih (2012:47) yaitu :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berlatih komunikasi,
- b) Adanya interaksi sosial antar kelompok,
- c) Membuat siswa lebih aktif dan kreatif,
- d) Dengan adanya penghargaan yang diberikan pada kelompok mencapai prestasi yang baik.

Dan Kelemahannya yaitu :

- a) Diperlukan kesadara siswa untuk memaksimalkan kinerjanya,
- b) Memerlukan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang dalam pembuatan bahan ajar,
- c) Membutuhkan biaya yang cukup besar. Berdasarkan masalah di atas, maka

peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Apakah pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis naskah pidato di kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 157019 Pinangsori. Adapun alasan peneliti memilih SD tersebut berhubung lokasi tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh dengan sekolah, kemudian sekolah tersebut merupakan tempat PPL peneliti sejak bulan Oktober-November 2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hamza, (2012:39) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Sejalan dengan pendapat Zulaiha (2016:24) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya guru untuk memperbaiki permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, menyiapkan media, alat evaluasi, dan instrumen pengumpulan data." Sedangkan Menurut Arikunto (2014:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Desain penelitian dilakukan dengan memberi materi perlakuan terhadap siswa, yaitu sebelum diberi perlakuan siswa diberikan tes awal, selanjutnya diberikan perlakuan dengan metode *kooperatif tipe jigsaw* setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberi tes pertama (Berhasil Belajar Siklus 1). Selanjutnya berhasil belajar siklus II dan seterusnya. Kemudian dibanding kan untuk setiap siklus, apakah perlakuan diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kunandar, 2013: 98-99).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. Tes Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir

penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Menurut Rangkuti (2016:13) "Tes, yaitu serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes dapat dibedakan dua jenis tes, yakni tes lisan dan tes tertulis (Kunandar, 2013: 186).

Setelah penilaian terhadap peserta didik dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai peserta didik dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Rata - rata (P)} \\ = \frac{\text{Jumlah Skor (F)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Skor yang diperoleh

N : Nilai maksimal (Kemendikbud, 2016:58)

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	$89 < A \leq 100$
Baik (B)	$79 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 \leq C \leq 79$
Perlu Bimbingan (D)	< 70

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah adanya peningkatan skor hasil belajar peserta didik pada materi menulis naskah pidato dari siklus I ke siklus ke II, dan rata-rata presentase hasil belajar peserta didik mencapai 80% ke atas dengan $KKM \geq 70$. Kategori ketuntasan setiap skor pada data indikator data kualitatif pada performance guru dapat ditentukan dengan kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). penjelasan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Table 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$36 < \text{skor} \leq 48$	Sangat Baik (A)
$25 < \text{skor} \leq 36$	Baik (B)
$13 < \text{skor} \leq 24$	Cukup (C)
$1 < \text{skor} \leq 12$	Kurang (D)

Dari tabel di atas, peneliti menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan klasifikasi nilai keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan metode jigsaw dengan tahapan dari perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 12-13 Juli 2021 dengan alokasi waktu (2x35 menit) pada subtema 2/Kesehatan Masyarakat pada kompetensi dasar Menyusun Naskah Pidato atau sambutan (perpisahan, ulangtahun, perayaan sekolah, dsb) siswa kelas IV SD Negeri No.157019 Pinangsori. Pembelajaran pada siklus I diuraikan kedalam 3 tahapan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagai observer untuk melihat apakah penerepan metode *Jigsaw* yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan indicator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran 2) Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran 4) Membimbing siswa dalam berpikir 5) Menjelaskan aturan penggunaan 6) Mengondisikan siswa untuk berpasangan dengan teman 7) Membimbing siswa untuk berdiskusi 8) Membimbing siswa dalam kelompok 9) Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat 10) Memberikan penghargaan kepada siswa 11) Menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran 12) Mengadakan evaluasi. Pengamatan keterampilan guru pada siklus I diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Tingkat				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran			✓		3
2	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
3	Memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran		✓			
4	Membimbing siswa dalam berpikir		✓			
5	Menjelaskan aturan penggunaan			✓		
6	Mengondisikan siswa untuk berpasangan dengan teman				✓	
7	Membimbing siswa untuk berdiskusi				✓	
8	Membimbing siswa dalam kelompok			✓		3
9	Memotivasi siswa untuk			✓		3

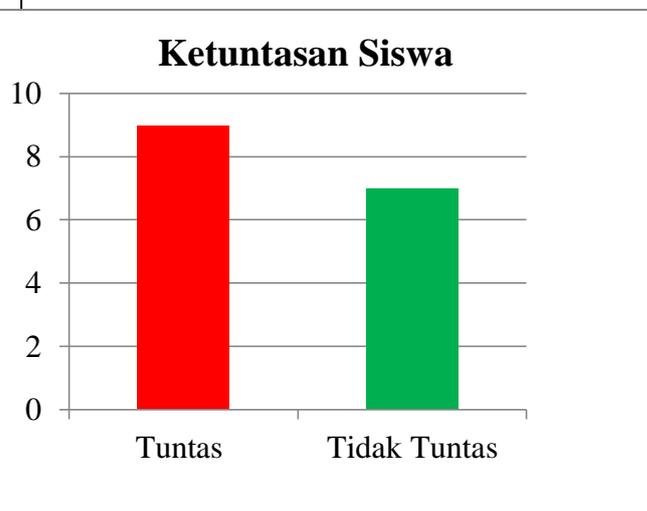
	mengemukakan pendapat					
10	Memberikan penghargaan kepada siswa		✓			2
11	Menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran			✓		3
12	Mengadakan evaluasi				✓	4
Jumlah skor						36
Presentase						75%
Kategori (Baik)						

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori Baik. Maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus I berlangsung sangat baik dengan jumlah skor 36. Pembelajaran pada siklus I peneliti sebelumnya telah mengukur sejauh mana tingkatan kemampuan siswa dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,43, nilai maksimal yaitu 80, dan nilai minimal yaitu 50. Untuk presentase hasil belajar siswa siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa siklus I

No	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Rata-rata	73.75
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Siswa Tuntas	9
5.	Siswa Tidak Tuntas	7
6.	Ketuntasan Klasikal	56.25%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 1 diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan jumlah nilai yang diperoleh oleh siswa sebesar 1180 dengan rata-rata 73,75, nilai tertinggi 90 dan terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 56,25%. dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Jigsaw, namun ketuntasan belajar siswa yang di peroleh pada siklus 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai >70 mencapai $79 < B \leq 89$ pada kategori baik.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu Pemanfaatan waktu kurang efektif dan efisien 2) Peneliti harus memberi pengawasan lebih terhadap siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga akan tercipta suasana kondusif di kelas. Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu 1) Peneliti juga bias memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar agar lebih antusias saat diskusi 2) Peneliti harus memberikan pengawasan lebih terhadap siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga akan tercipta suasana kondusif dikelas 3) Peneliti harus bias lebih memenejemen waktu.

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 16 orang. Materi sub tema 2 tema teks narasi, sedangkan siklus II pertemuan II pada tanggal 26 Agustus 2021 dengan alokasi waktu (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. Pengamatan keterampilan guru pada siklus II diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Tingkat				Perolehan Skor
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran				✓	4
2	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
3	Memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran				✓	4
4	Membimbing siswa dalam berpikir				✓	2
5	Menjelaskan aturan penggunaan			✓		3
6	Mengondisikan siswa untuk berpasangan dengan teman				✓	4
7	Membimbing siswa untuk berdiskusi				✓	4
8	Membimbing siswa dalam kelompok				✓	4
9	Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat			✓		3
10	Memberikan penghargaan kepada siswa			✓		3
11	Menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran			✓		3
12	Mengadakan evaluasi				✓	4
Jumlah skor						41
Presentase						85.42 %
Kategori						(Sangat Baik)

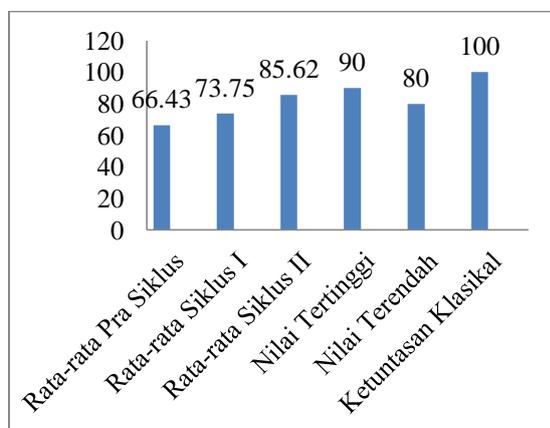
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85.42 % dengan kategori Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat baik dengan jumlah skor 41. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar subtema 2 keunikan daerah tempat

tinggalku dengan menggunakan dalam menerima pelajaran pada siklus II dengan hasil yang baik. Selengkapnya dapat diuraikan Pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II peneliti melakukan pembelajaran, kemudian penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari siklus I dan siklus II yang sudah diberikan peneliti kepada siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada lampiran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Analisis Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Jumlah	1370
2.	Rata-rata	85,62
3.	Nilai Terendah	80
4.	Nilai Tertinggi	90
5.	Siswa Tuntas	16
6.	Siswa Tidak Tuntas	0
7.	Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan tabel 5 jelas terlihat bahwasanya ada peningkatan hasil belajar jika dilihat dari rata-rata data awal siswa memperoleh skor 66,43, kemudian pada siklus I dengan memperoleh rata-rata nilai 73,75. Rata-rata siklus II mengalami peningkatan yang drastis jika dibandingkan dengan yang sebelum-sebelumnya yaitu skor rata-rata 85,62 dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 anak (100%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 0 anak (0%). Juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Analisis Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus II maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode Kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka ada beberapa hal yang

dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran antara lain 1) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode Kooperatif tipe Jigsaw 2) Nilai kerjasama antar siswa akan terpupuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan 3) Kegiatan-kegiatan yang menuntut keaktifan siswa hendaknya perlu dibiasakan agar tercipta kondisi kelas yang aktif 4) Penghargaan berupa pujian, diperlukan agar siswa dapat termotivasi untuk beran tampil di depan untuk mengerjakan tugas dari guru.

Pembahasan

Keterampilan Guru pada Saat Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase keterampilan guru dalam menggunakan metode Jigsaw pada siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Presentase keterampilan Guru

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Keberhasilan guru	75%	85,42%

Pada aktivitas proses pelaksanaan melakukan diskusi kelompok peserta didik sangat antusias dan semangat dalam melakukannya. Untuk itu pendidik merangsang peserta didik agar melaksanakan diskusi kelompok dengan baik dan benar. Pada siklus I dicapai presentase sebesar 75% sedangkan siklus II presentase yang dicapai sebesar 85,42% dan mengalami peningkatan sebesar 10,42%.

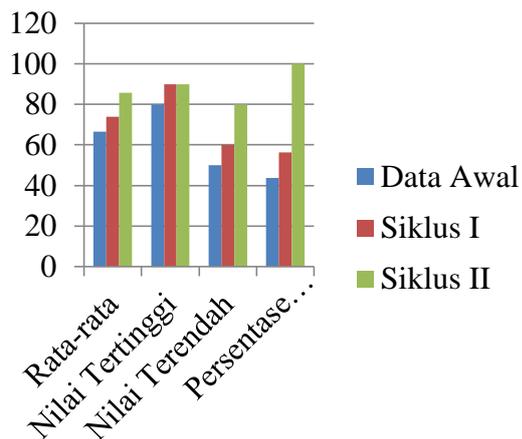
Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa siklus I dan II selama dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw seperti pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 8. Presentase Hasil Belajar

No	Indikator	Hasil Belajar Siswa		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	66.4375	73.75	85.625
2	Nilai Tertinggi	80	90	90
3	Nilai Terendah	50	60	80
4	Persentase Ketuntasan Klasikal	43,75	56,25	100

Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I dan II dapat kita lihat gambar pada Gambar 4.3 dibawah ini.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.3 di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada saat observasi sebesar 43,75% dan siklus I sebesar 56,25% dan yang belum tuntas sebesar 43,75%. Ketidak tuntas ini dikarenakan nilai siswa masih di bawah KKM ≥ 70 . Kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 100% .

Berdasarkan analisa yang menyebabkan siswa belum tuntas dalam mengerjakan soal karena siswa terkadang masih bermain-main dengan teman sehingga kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran metode Jigsaw sehingga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 43,75%, maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan yaitu minimal $79 < B \leq 89$ pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN No.157019Pinangsori.

4. KESIMPULAN

Dari data hasil belajar yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata Bahasa Indonesia di kelas IV SDN No.157019Pinangsori. Hal ini dapat dilihat dari

hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56,25% meningkat menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 43,75%, dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti minimal $79 < B \leq 89$ pada kategori baik.

5. REFERENSI

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danumiharja. Rusmini. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3 No 1 Februari 2017 ISSN (p) 2461-3961 (e) 2580-6335
- Efrida Hanum Harahap. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai Melalui Pendekatan *Kooperatif Tipe Jigsaw II* Bagi Siswa Kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. *Jurnal Education and development STKIP Tapanuli Selatan*. Vol.2 No.7 Edisi Agustus 2016.
- Hamzah Uno. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2019. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar. Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Kunandar. 2015. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Permendikbud. 2014. *Model Pembelajaran Nomor 103 Tahun 2014*. Jakarta : Kemendikbud.
- Rangkuti. Nizar. Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.
- Sohimin. Aris. 2014. *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryaman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press.
- Zulaiha, Siti. 2016. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 01.